

PERAN GURU DALAM MENUMBUHKAN SIKAP TOLERANSI BERAGAMA DI SMPN 3 BANJARMASIN

Muhammad Luthfi Ansari¹, Muhammad Elmy²

^{1,2}Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Lambung Mangkurat

[¹luthfiansari882@gmail.com](mailto:luthfiansari882@gmail.com)

ABSTRACT

Cultivating an attitude of religious tolerance is a crucial issue in the context of Indonesia's diverse society. Given students' diverse beliefs, the value of tolerance needs to be strengthened to foster harmony and prevent primordial conflict in the school environment. SMP Negeri 3 Banjarmasin is a strategic institution in implementing these values because schools are the primary place for character formation and religious moderation for the younger generation. This study aims to analyze three indicators of the implementation of the teacher's role, namely: planning, implementation, and evaluation, in cultivating an attitude of religious tolerance, so that a method is needed that can in-depth explore information from data sources, such as qualitative methods. It is preceded by field reality observations, followed by interviews to dig deeper into information, and documenting supporting documents. The data is then analyzed through the stages of eliminating data that does not answer the formulation, then presenting it systematically for easy understanding, and drawing conclusions that answer the formulation. As a result, a plan to cultivate an attitude of tolerance in students is formulated by teachers through the integration of tolerance values into learning tools (RPP/Teaching Modules), the preparation of inclusive school regulations, and the planning of interfaith programs in schools. The role of teachers is realized through exemplary methods, interactive dialogue in Pancasila and Citizenship Education (PPKn) and Religion lessons, and facilitation of student activities that uphold diversity. Evaluation is carried out through consistent monitoring of changes in student behavior, assessment of social attitudes, and the sustainability of a school culture that creates a safe atmosphere for all religious adherents. Therefore, the role of teachers at SMP Negeri 3 Banjarmasin is very significant in developing students' religious tolerance.

Keywords: *Teacher's Role, Religious Tolerance, Students.*

ABSTRAK

Menumbuhkan sikap toleransi beragama merupakan isu krusial dalam konteks masyarakat Indonesia yang majemuk. Mengingat latar belakang peserta didik yang beragam dalam hal keyakinan, nilai toleransi perlu dikuatkan untuk membangun harmoni dan mencegah konflik primordial di lingkungan sekolah. SMP Negeri 3 Banjarmasin menjadi institusi strategis dalam mengimplementasikan nilai-nilai ini, karena sekolah adalah tempat utama pembentukan karakter dan moderasi beragama bagi generasi muda. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tiga indikator implementasi peran guru yaitu: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam menumbuhkan sikap toleransi beragama, sehingga dibutuhkan metode yang secara mendalam dapat mengulik informasi dari sumber data seperti kualitatif.

Didahului dengan observasi realitas lapangan, lalu wawancara untuk menggali kedalaman informasi, dan mendokumentasikan dokumen pendukung. Data lalu dianalisis melalui tahapan eliminasi data yang kurang menjawab rumusan, lalu menyajikannya dengan sistematis agar mudah dipahami, dan penggambaran kesimpulan yang menjawab rumusan. Hasilnya, perencanaan untuk menumbuhkan dalam diri siswa sikap toleransi disusun oleh guru melalui pengintegrasian nilai-nilai toleransi ke dalam perangkat pembelajaran (RPP/Modul Ajar), penyusunan tata tertib sekolah yang inklusif, serta perencanaan program lintas agama di sekolah. Pelaksanaan peran guru direalisasikan melalui metode keteladanan, dialog interaktif dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) serta Agama, serta fasilitasi kegiatan kesiswaan yang menjunjung tinggi keberagaman. Evaluasi dilakukan melalui pemantauan perubahan perilaku peserta didik secara konsisten, penilaian sikap sosial, serta keberlanjutan budaya sekolah yang menciptakan suasana aman bagi seluruh pemeluk agama. Oleh karena itu, peran guru di SMP Negeri 3 Banjarmasin sangat signifikan dalam membangun sikap toleransi beragama siswa.

Kata Kunci: Peran Guru, Toleransi Beragama, Peserta didik.

A. Pendahuluan

Terkenal dengan kemajemukannya, Indonesia sangat tinggi akan keberagaman agama, suku, budaya, dan bahasa. Keberagaman tersebut bukan sekadar fakta demografis, melainkan karakteristik fundamental bangsa yang tidak dapat dipisahkan dari struktur sosial masyarakat (Suryadinata, 2015). Namun, kondisi pluralitas ini diumpamakan layaknya pisau dengan dua sisi; sisi pertama, keberagaman menjadi kekayaan bangsa, sedangkan sisi lainnya menuntut adanya sikap saling menghormati dan pemahaman mendalam antarumat beragama demi menjaga harmoni (Azra, 2019). Tanpa fondasi toleransi yang kokoh,

keberagaman justru berisiko memicu gesekan sosial yang destruktif (Mu'ti & Fajar, 2019).

Sekolah, sebagai lembaga pendidikan formal, tidak hanya bertugas dalam transformasi pengetahuan akademik (transfer of knowledge), tetapi juga sebagai kawah candradimuka dalam pembentukan nilai dan sikap (transfer of values). Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, menyebutkan tujuan nasional dari diselenggarakannya pendidikan di Indonesia adalah agar potensi siswa diasah menjadi manusia beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Dalam paradigma terbaru, hal ini dipertegas melalui visi Profil Pelajar Pancasila,

yang menempatkan "Kebinekaan Global" dan "Berakhlak Mulia" sebagai kompetensi kunci (Kemendikbudristek, 2022).

Di SMPN 3 Banjarmasin, tantangan penanaman toleransi menjadi sangat spesifik karena karakteristik lingkungan sekolah yang cenderung memiliki mayoritas pemeluk satu agama (super homogen). Kondisi sosiologis yang seragam ini menuntut adanya peran guru yang aktif melalui rekayasa pedagogis terencana agar nilai-nilai inklusivitas tetap tumbuh subur dan melampaui sekat-sekat perbedaan sosiokultural lokal.

B. Metode Penelitian

Pendekatan kualitatif dipandang perlu untuk menggambarkan secara deskriptif berkenaan dengan pemahaman yang dalam mengenai peranan guru dalam misi menumbuhkan sikap siswa yang bertoleransi agama di SMPN 3 Banjarmasin. Sugiyono (2018) menerangkan, metode kualitatif cocok dipakai guna meneliti keadaan di lapangan sebagai mana kenyataannya, dan juga peneliti sebagai aktor atau instrumen utama (*human instrument*).

Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 3 Banjarmasin, Provinsi

Kalimantan Selatan. Pengumpulan data diawali dengan observasi partisipatif moderat pada aktivitas budaya sekolah. Dilanjutkan dengan *in-depth interview* secara semiterstruktur bersama sumber primer meliputi kepala sekolah, guru (PPKn, Agama, serta umum), dan peserta didik lintas jenjang kelas, hingga studi dokumentasi tata usaha. Secara interaktif, data dianalisis melalui serangkaian teknik. Mula-mula peneliti mengeliminasi data yang tidak diperlukan, yakni data-data yang tidak menjawab rumusan masalah. Kemudian, data yang sudah dipangkas di sajikan dengan runtut agar mudah dipahami. Terakhir, berdasarkan sajian data, ditarik kesimpulan yang menjawab rumusan masalah.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Karakteristik Demografis dan Tantangan Toleransi

Berdasarkan data dokumentasi dari Tata Usaha SMPN 3 Banjarmasin, persentase kelompok agama mayoritas (Islam) di sekolah ini mencapai lebih dari 99%, sementara peserta didik minoritas (Kristen/Katolik/Hindu/Buddha) berada di bawah 1%. Kondisi

demografis yang super homogen ini memunculkan tantangan pasif-toleransi karena minimnya interaksi lintas iman secara langsung dalam keseharian siswa. Hal ini membutuhkan strategi pembelajaran yang kreatif dan inklusif dari seluruh guru pendidik.

N o	Kelomp ok Agama	Jumla h Angg ota	Persent ase (%)
1	Islam (Mayorit as)	3.558	99,72%
2	Kristen / Katolik / Hindu / Buddha	10	0,28%
	Total Warga Sekola h	3.568	100,00%

2. Tiga Pilar Peran Guru dalam Internalisasi Sikap Toleransi

Dalam proses penanaman sikap toleransi di SMPN 3 Banjarmasin, peran guru dikelompokkan menjadi tiga pilar operasional utama sebagai berikut:

- **Perencanaan Struktural:**
 Guru mengintegrasikan dimensi "Kebinekaan Global" dalam Profil Pelajar Pancasila ke dalam dokumen perangkat pembelajaran (Modul Ajar/RPP). Guru mendesain metode pengelompokan belajar secara heterogen buatan untuk memantik dialektika kritis peserta didik.
- **Pelaksanaan Operasional:**
 Peran guru di lapangan mewujudkan ke dalam tiga strategi utama: (a) Sebagai Teladan (Role Model) yang menampilkan konsistensi perilaku adil dan nondiskriminatif; (b) Pembiasaan Positif (Moral Action) dengan melatih siswa menghormati ibadah pemeluk lain; (c) Manajemen Kelas Inklusif dengan menyediakan safe space bagi siswa minoritas.
- **Evaluasi Responsif (Real-Time Evaluation):**
 Evaluasi dilakukan melalui pengamatan harian memanfaatkan instrumen catatan anekdot (anecdotal record). Pendekatan yang digunakan bersifat humanis dan edukatif melalui dialog empat mata untuk merekonstruksi siswa yang peka secara emosional dan terdorong

untuk berbuat kebaikan (*moral feeling*) serta melakukan dirongan tersebut dalam tindakan moral di kesehariannya (*moral action*).

D. Kesimpulan

Kesimpulan

Peran guru di SMP Negeri 3 Banjarmasin berpengaruh signifikan dalam menumbuhkan rasa toleransi dalam diri siswa agar mereka berperilaku demikian di tengah keterbatasan lingkungan yang homogen. Perencanaan dilakukan melalui integrasi kurikulum; pelaksanaan bersandar pada metode keteladanan (*role model*), pembiasaan aksi moral, dan manajemen kelas inklusif; sedangkan evaluasi dijalankan secara berkelanjutan dengan pendekatan persuasif-humanis.

Saran

Kepala sekolah diharapkan memperkuat regulasi formal perlindungan siswa minoritas serta memfasilitasi pelatihan pedagogi multikultural bagi guru. Para guru disarankan mempertahankan konsistensi keteladanan inklusif dan meningkatkan kepekaan sosial terhadap ruang ekspresi siswa

minoritas agar terhindar dari potensi tirani mayoritas.

DAFTAR PUSTAKA

- Azra, A. (2019). Pendidikan Moderasi Beragama dalam Masyarakat Majemuk. Jakarta: Kompas Buku.
- Banks, J. A. (2021). An Introduction to Multicultural Education. Boston: Allyn and Bacon.
- Budimansyah, D. (2010). Penguatan Pendidikan Kewarganegaraan untuk Membangun Karakter Bangsa. Bandung: Widya Aksara Press.
- Lickona, T. (2012). Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility. New York: Bantam Books.
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.